

PENGARUH TINGKAT *LEVERAGE*, DIVIDEN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP *AGENCY COST* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DI BEI TAHUN 2012-2014

Kasmawati
STIE Bangkinang
Kasmawati0873@gmail.com

Abstract : *The decision to set a low dividend at high risk reduces the agency cost, since some profit is allocated to retained earnings used to finance corporate growth. So that the allocation that can be done manager or management to meet the interests of himself and management can be minimized.*

This study aims to prove empirically the influence of variable leverage rate, dividend and corporate risk to agency cost at manufacturing companies in the period of 2012-2014. The sample of this research is 35 manufacturing companies selected by purposive simple random sampling. Hypothesis testing is done by using t test, by using multiple linear regression analysis model.

Hasill research based on t test of Leverage variable significant at value 0,048 where smaller than 0,05. This means that the first hypothesis (Ha1) is received (there is a significant influence between Leverage on Agency Costs.) Based on the result of t test of variable Dividend is significant at 0.029 value which is greater than 0.05. Hence the second hypothesis (Ha: Significant Dividends to Agency Costs) Based on the results of the t test the Risk variable is significant at a value of 0.008, which is smaller than 0.05. Hence the third hypothesis (Ha3) is received (there is a significant Risk effect on the Agency Cost) R2 value is 0.7849 the independent variable can explain the dependent variable equal to 78.49% while the rest of 21.51% explained by other variable not examined in research And test result of F (Anova test) is used to know whether independent variable used significant or not simultaneously to dependent variable. From the regression results can be seen, F arithmetic of 0.004 is smaller than 0.05, be the rarti of the independent variable (Dividend, Leverage and Risk) together affects the dependent variable: (Agency Cost).

Keywords: *Leverage, Dividend, Corporate Risk, Agency Cost*

Abstrak : Keputusan untuk menetapkan dividen rendah dengan risiko tinggi mengurangi biaya keagenan, karena sebagian laba dialokasikan ke laba ditahan yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sehingga alokasi yang dapat dilakukan manajer atau manajemen untuk memenuhi kepentingan dirinya dan manajemen dapat diminimalisir.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel leverage rate, dividen dan risiko perusahaan terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014. Sampel penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur yang dipilih secara purposive simple random sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Hasill penelitian berdasarkan uji t variabel Leverage signifikan pada nilai 0,048 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis pertama (Ha1) diterima (ada pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Agency Costs). Berdasarkan hasil uji t variabel Dividen signifikan pada nilai 0,029 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis kedua (Ha: Dividen Signifikan terhadap Biaya Agensi) Berdasarkan hasil uji t variabel Risiko signifikan pada nilai 0,008, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (Ha3) diterima (ada pengaruh Risiko yang signifikan terhadap Agency Cost) nilai R2 sebesar 0.7849 variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 78,49% sedangkan sisanya sebesar 21,51 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian Dan hasil uji F (Uji Anova) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas digunakan signifikan atau tidak secara simultan terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi dapat diketahui, F

hitung sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka rarti dari variabel independen (Dividen, Leverage dan Risiko) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen: (Agency Cost).

.Kata kunci: Leverage, Dividen, Risiko Perusahaan, Agency Cost

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dunia bisnis, permasalahan tingkat leverage, dividen dan tingkat risiko terhadap *agency cost* atau biaya keagenan telah menjadi fenomena yang patut diperhitungkan. Dimana manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan manajer dan perusahaan (Brigham, EF., & Houston, 2001).

Ketika perusahaan dihadapkan pada masalah seperti diatas, maka diperlukan mekanisme untuk melakukan penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (*agency problem*). Biaya keagenan (*agency cost*) merupakan biaya yang dialokasikan atau digunakan untuk mengawasi, memonitor dan mengurangi masalah agensi (*Agency Problem*).

Terkait hubungan antara tingkat *leverage* dan *agency cost*, dengan kekuatan posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana dan kinerja manajer akan dimonitor oleh tim pengawas pasar modal dan akan menyebabkan manajer berusaha mempertahankan kinerjanya. Peningkatan leverage juga dapat menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen (Copeland, dan Weston, 2002).

Selanjutnya menurut Bathala et al (2002) menyatakan hutang berperan sebagai monitoring agent dalam mengurangi *agency cost*. Jensen (2003) menyatakan pendanaan melalui hutang akan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan, sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan manajemen perusahaan dan menurunkan kemungkinan terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan (Slovia dan Suskha dalam Wahidawati (2001).

Selanjutnya tingkat dividen dengan biaya keagenan, biasanya manajer menetapkan dividen yang rendah, disebabkan manajer memiliki harapan bahwa investasi dimasa mendatang akan dibiayai dari sumber internal. Tapi, karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk mendanai aktivitasnya, maka dibutuhkan dana tambahan dari investor. Investor akan mengucurkan dananya bila ia mendapatkan tingkat kembalian yang maksimum atas dana yang diinvestasikannya. Karena kebutuhan dana tetap diperlukan dan untuk mendanai aktivitas, maka manajer meningkatkan dividen untuk meningkatkan kepercayaan investor agar mau menanamkan modalnya.

Kebijakan manajer untuk meningkatkan dividen dapat memperkuat perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal, sehingga dengan demikian kinerja manajer akan diawasi oleh pasar modal. Manajer akan menampilkan kinerja yang terbaik dan tindakan tersebut akan mengurangi alokasi dana yang tidak perlu oleh perusahaan.

Pengujian yang dilakukan oleh Jensen, at.al, (2002) menyatakan bahwa *agency cost* dapat dikontrol, dengan interpendensi mekanisme antara kebijakan dividen dan leverage. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2000) menunjukkan pengaruh yang berbeda, dengan menyatakan bahwa dividen belum bisa digunakan sebagai pengendali masalah keagenan di Indonesia. Terkait pengaruh risiko dan *agency cost*, risiko yang dihadapi perusahaan tercermin dari aliran kas yang tidak stabil. Pada tingkat risiko yang tinggi biasanya manajer menetapkan dividen yang rendah karena sebagian laba telah dialokasikan ke laba ditahan yang digunakan untuk pertumbuhan perusahaan.

Keputusan menetapkan dividen yang rendah pada saat risiko yang tinggi akan mengurangi *agency cost*, karena sebagian laba dialokasikan untuk laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Sehingga alokasi yang dapat dilakukan manajer atau manajemen untuk memenuhi kepentingan dirinya dan manajemen dapat diminimalisir (Faisal,2005).

Menurut Kale dan Noe (2003) dividen merupakan sinyal stabilitas aliran kas dimasa mendatang. Menurut Jensen (2004) hal tersebut dapat dijelaskan dengan *free cash flow hypothesis*. Menurut *hipotesis free cash flow* kebijakan dividen digunakan untuk mempengaruhi keputusan manajerial sehingga mengurangi biaya keagenan yang berkaitan dengan aliran kas bebas.

Penelitian yang dilakukan ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan Faisal (2005) yang meneliti tentang analisis *agency cost*, struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance*. Dalam penelitian penulis menggunakan variabel yaitu struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance* diganti dengan variabel tingkat *leverage*, alasan penulis menggunakan rasio *leverage* karena variabel merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan, jadi rasio ini secara langsung mempengaruhi *agency cost* pada perusahaan yang bersangkutan. Variabel selanjutnya adalah dividen dan risiko perusahaan terkait dengan masalah *agency cost* tersebut. Oleh karena penelitian ini diberi judul : **Pengaruh Tingkat *Leverage*, Dividen, dan Risiko Perusahaan Terhadap *Agency Cost* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014.**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas. maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat *leverage* terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dividen terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan risiko perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat *leverage* terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dividen terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan risiko perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Agency cost* yaitu :

1. Pengaruh Tingkat *Leverage* Dan *Agency Cost*

Jensen (2002) menyatakan pendanaan melalui hutang akan menurunkan excess cash flow yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan manajemen, hutang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan (Slovia dan Suskha dalam Wahidawati, 2001).

Aktivitas monitoring mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Monitoring juga dapat mensubstitusi biaya keagenan (hutang, dividen dan kepemilikan manajerial) sehingga biaya keagenan menurun. Bathala et al (2002) hutang dapat berperan sebagai monitoring agent dalam mengurangi *agency cost*. Cruthley dan Hansen (2003) menemukan bahwa manajer menggunakan tiga kebijakan (kepemilikan manajerial *leverage* dan dividen) untuk mengurangi *agency cost*-nya

Dengan meningkatkan tingkat hutang (*leverage*) perusahaan maka akan timbul mekanisme pengawasan dan pasar modal, dan menyebabkan manajer berusaha menampilkan kinerja yang baik. Tetapi dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih beresiko bangkrut

dan mengalami *financial distress* (Copeland dan Weston, 2002). Menurut Faisal (2005) menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi *agency cost*, secara signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, *leverage* diprediksikan bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan aktiva.

2. Pengaruh Tingkat Dividen Dan Agency Cost

Dalam penelitian Crutley dan Hansen (2003), menemukan bahwa manajer menggunakan tiga kebijakan (kepemilikan, *leverage* dan dividen) untuk mengurangi *agency cost*. Easter Brook (1989), Ross (1977), Leland dan Pyle (1977), dalam Wahidawati (2001) yang menyatakan. meningkatkan *dividen pay out ratio* akan mengurangi *cash flow* perusahaan. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasinya akan mencari alternatif sumber pendanaan relevan.

Copeland dan Weston (1992:568) menyatakan “dividen payment can become both the monitoring and bonding for management”. Dividen memberikan *stockholders* kepastian laba dan mengurangi *agency cost* terhadap penghasilan tambahan. Dan pengujian empiris lainnya yang mendukung adalah Jensen, Solberg, dan Zoni (2002), yang menyatakan bahwa *agency cost* dapat dikontrol, dengan interdependensi mekanisme antara kebijakan dividen dan *leverage*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2000) menunjukkan pengaruh yang berbeda, dengan menyatakan bahwa dividen belum bisa digunakan sebagai pengendali masalah keagenan di Indonesia. Sedangkan Faisal (2005) menyatakan bahwa dividen dapat dijadikan alat untuk mengurangi *agency cost*, dimana dividen diprediksikan bertanda positif dan hasil penelitian sesuai dengan prediksi dan signifikan.

3. Pengaruh Risiko dan Agency Cost.

Menurut Kale dan Noe (2003) dividen merupakan sinyal stabilitas aliran kas dimasa mendatang. Semakin tinggi risiko perusahaan maka semakin besar cadangan aliran kas yang dibutuhkan perusahaan. sehingga menyebabkan pembayaran dividen rendah. Biasanya dengan peningkatan *leverage* akan menyebabkan risiko perusahaan menjadi tinggi (risiko bangkrut).

Keputusan menetapkan dividen kecil pada tingkat risiko tinggi akan memperkecil konflik keagenan sehingga biaya keagenan pun berkurang. Menurut Jensen, Michael (2004) hal tersebut dapat dijelaskan dengan free cash flow hypothesis. Menurut hipotesis free cash flow kebijakan dividen digunakan untuk mempengaruhi keputusan manajerial sehingga mengurangi biaya keagenan yang berkaitan dengan aliran kas bebas.

Biaya-biaya agensi atas hak kekayaan dapat dikurangi oleh pihak ketiga dengan cara mengambil bagian dalam memonitoring manajemen dan pada waktu yang sama menyediakan pengambilan keputusan atas perjanjian. Risiko dapat juga disebabkan tingginya tingkat leverage, yang akan menyebabkan turunnya tingkat kembalian bagi kreditor, dan meningkatkan risiko keuangan bagi perusahaan (Copeland dan Weston, 2002:499). Menurut Faisal (2005) menyatakan perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan memperkecil pembayaran dividennya dengan tujuan untuk memperkecil konflik keagenan.

Hipotesis

Adapun hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh tingkat *leverage* terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 : Terdapat pengaruh tingkat dividen terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H3 : Terdapat pengaruh tingkat risiko perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Tingkat Leverage

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

b. Dividen

$$Dividen\ Pay\ Out\ Ratio = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

c. Resiko Perusahaan

$$Risiko = \frac{Rata - rata\ laba\ bersih\ operasi}{Total\ Aktiva}$$

2. Variabel dependen

a. Agency Cost

$$TATO = \frac{Total\ Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Pengujian Hipotesis

Teknik statistik akan digunakan dalam penelitian, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda, sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Agency Cost

X₁ = Leverage

X₂ = Dividen

X₃ = Risiko

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, = Koefisien Regresi Variabel Independen.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, untuk menganalisa data dipergunakan analisa regresi sederhana dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 15.00 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.5

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-test	Sig	Keterangan
Konslania	0,559	0,147	3,814	0,000	
Dividen	-0,050	0,023	-2,210	0,029	Signifikan
Leverage	0,500	0,249	2,005	0,048	Signifikan
Risiko	2,465	0,918	2.685	0,008	Signifikan
R ² = 0,7849 F hitung = 4,783 F sig = 0,004 N = 105 * sig= 0,05					

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh model regresinya sebagai berikut:
 Y - 0,559 - 0,050X₁ + 0,500X₂ + 2,465X₃

Dimana :

Y = Agency Cost

X₁ = Dividen

X₂ = Leverage

X₃ = Resiko

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh hasil Uji R² sebesar 0,7849 artinya variabel independen yang terdiri dari dividen, leverage dan resiko dapat menjelaskan variabel dependen (*agency cost*) sebesar 78.49%. Sedangkan sisanya sebesar 21.51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Dan hasil regresi diperoleh hasil Uji F (Uji Anova) sebesar 0,004 lebih kecil dan 0,05, berarti variabel independen (Dividen, *Leverage* dan Risiko) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*Agency Cost*).

Berdasarkan Tabel IV5 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,048 di mana lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis alternatif pertama (Ha₁) diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *agency cost*. Dimana hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Faisal (2005) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh *leverage* terhadap *agency cost*, dimana *leverage* dapat mengurangi *agency cost*, yang menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan aktiva.

Pendanaan melalui hutang akan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan manajemen, hutang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Tetapi hutang yang tinggi dapat mengurangi pembagian dividen karena sebagian laba digunakan untuk pengembalian kepada investor.

Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan. Aktivitas monitoring mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Monitoring juga dapat mensubstitusi biaya keagenan (hutang, dividen dan kepemilikan manajemen) sehingga biaya keagenan menurun. Hutang dapat berperan sebagai *monitoring agent* dalam mengurangi *agency cost*.

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dividen signifikan pada nilai 0,029 di mana lebih kecil dari 0.05. Berarti hipotesis alternatif pertama (Ha₂) diterima yang berarti adanya pengaruh tingkat dividen terhadap *agency cost*. Dimana hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Crutley dan Hansen (1989) dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan antara dividen dengan *agency cost*, dimana dividen juga memberikan *stockholders* kepastian laba dan mengurangi *agency cost* terhadap penghasilan tambahan. Dividen merupakan pembagian kas atau dalam bentuk lembar saham perseroan secara proporsional kepada para pemegang saham atas laba yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen ini ditempuh oleh perusahaan untuk membagikan sisa laba perusahaan atau penyimpanan kembali pada perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Laba ditahan digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan di masa yang akan datang.

Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, maka jumlah laba yang akan ditahan menjadi berkurang, sehingga mengurangi sumber pembiayaan perusahaan. Salah satu kebijakan yang diambil perusahaan adalah kebijakan dividen stabil, dimana pembayaran dividen yang stabil diartikan sebagai imbalan dividen kas yang diberikan pada para pemegang saham dengan besar relatif sama setiap periode. Pembayaran dividen ini tidak berdasarkan suatu ratio pembayaran tertentu atas laba.

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel risiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 di mana lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis ketiga (Ha₃) diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara risiko terhadap *agency cost*. Dimana hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh resiko secara signifikan terhadap *agency cost*.

Risiko sebagai kemungkinan bahwa keuntungan sebenarnya dan pemilihan suatu aktiva akan menyimpang dari keuntungan yang diharapkan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa resiko adalah penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Risiko dalam perusahaan yang umumnya muncul adalah naiknya utang dalam struktur modal perusahaan.

sehingga laba yang didapatkan dialokasikan pada laba ditahan yang akan digunakan nantinya untuk pendanaan pertumbuhan perusahaan, yang menyebabkan pembagian dividen kecil.

Keputusan membagikan dividen dalam jumlah kecil saat risiko meningkat dapat mengurangi konflik keagenan sehingga biaya untuk mengatasi konflik keagenan dapat diminimalisir. Kebijakan manajer untuk membagikan dividen dalam jumlah kecil saat risiko meningkat dapat digunakan untuk mempengaruhi keputusan manajerial sehingga mengurangi biaya keagenan yang berkaitan dengan aliran kas bebas. Mekanisme pengurangan masalah keagenan dilakukan dengan cara menggunakan aliran kas bebas untuk membayar dividen. Dengan demikian hal tersebut dapat menghindari alokasi pada andakan yang tidak menguntungkan dan meningkatkan dividen untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relatif konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya dan sebagian besar biayanya bersifat variabel sehingga akan menurun jika produksi dan penjualannya menurun.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada bagian model summary atau Uji R^2 dilakukan bertujuan untuk melihat berapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dan Hasil penelitian diatas didapat nilai koefisien Uji R^2 sebesar 0.7849 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 78.49%. Sedangkan sisanya sebesar 21.51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
2. Uji F (Uji Anova) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yang digunakan signifikan atau tidak secara bersamaan terhadap variable dependen. Dari hasil regresi dapat dilihat, F hitung sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, berarti variabel independen (Dividen, *Leverage* dan Risiko) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen: (*Agency Cost*).
3. Berdasarkan hasil uji t variabel *Leverage* signifikan pada nilai 0,048 di mana lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis pertama (H_{a1}) diterima (adanya pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap *Agency Cost*).
4. Berdasarkan hasil uji t variabel lingkat Dividen signifikan pada nilai 0,029 di mana lebih besar dari 0,05. Berarti hipotesis kedua (H_{a2}) diterima (adanya pengaruh tingkat Dividen yang signifikan terhadap *Agency Cost*).
5. Berdasarkan hasil uji t variabel Risiko signifikan pada nilai 0,008 di mana lebih kecil dari 0,05. Berarti hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima (adanya pengaruh Risiko yang signifikan terhadap *Agency Cost*).

Saran

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak atau yang lebih luas cakupannya seperti perusahaan dagang dan perusahaan jasa.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperoleh data dari sumber yang lebih lengkap dan akurat, maupun perolehan secara langsung dari perusahaan-perusahaan yang diteliti.
3. Penambahan variabel perlu dilakukan sehingga hasil nyata yang memperlihatkan pengaruh tingkat leverage, divider dan risiko perusahaan terhadap *Agency Cost* Pada Perusahaan manufaktur yang ada di BEI, seperti proporsi kepemilikan saham.
4. Pada penelitian selanjutnya untuk dapat melihat hubungan antara dividen, tingkat *leverage*, risiko terhadap *agency cost*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bathala, CT., Moon, KP., Rao, RP. (2002). *Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holding: An Agency Perspective, Financial Management*. Vol 23, No.3.P. 38-50
- Belkaoui, A R. (2003). *Accounting Theory*. Cambridge : UI Press
- Brigham, EF., & Houston., (2001). *Intermediate Financial Management*. The Dwyden Press, New York.
- Copeland, T.E. dan J.F. Weston, (2002). *Financial Theory and Corporate Policy 3rd Edition*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Crutchley, C.E dan R.S Hansen. (2003). *A Test of The Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage & Corporate Dividends. Financial Management*: 34-46.
- Euis Soliha dan Taswan. (2002). *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. STIE Stikubank, Semarang.
- Faisal. (2005). *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 8. (175-190). Universitas Diponegoro semarang.
- Gallagher dan Andrew (2007), *Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Garvey, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-VII, Jilid I, Penerbit Erlangga.
- Gujarati, DN., (2005). *Basic Econometric*. Singapore; McGraw-Hill Company
- Gujarati, Damodar (2007) *Ekonometrika Dasar Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Home dan Jhon, 2003, *Teori Akunting*. Terjemahan Herman Wibowo, Buku Satu, Edisi Kelima, Interaksara, Batain
- Horngren et al, 2006, *Intermediate Accounting*, Jilid Kedua, Edisi ketujuh, Alih bahasa Oleh Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta
- Jensen, G.,D. Solberg and T. Zorn, (2002). *Simultaneous Determination of Insider Ownership, debt, and Dividend Policies, Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol 27, p.247-263.
- Jensen, Michael C. (2004). *Self Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory. Journal of Applied Corporate Finance*. Vol 7 No. 2.
- Jensen dan Meckling, (2006). *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. American Economic Review*, Vol. 76 No. 2, p. 323-329.
- Kale dan Noe (2003), *Moderasi Pertumbuhan Terhadap Hubungan Antara Struktur Modal dengan Propafilitas*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Keown, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lukman. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Niki Lukviarman, 2007, *Analisis Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Petra Indonesia, Surabaya
- Novianti, 2003, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Publik Melalui Pengamatan Terhadap Perubahan Harga dan Harga Saham*, Perspektif, No. 10/edisi April-Juni 2008. ISSN : 1410-1815 : 17-33
- Sartono, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Schooley dan Barney, 2004, *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 (1) 54-68.
- Soemarso, 2004, *Tinjauan Pasar Modal*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sundjaja dan Barlian, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Satya Wancana, Semarang.
- Susilawati, 2000, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agency Cost*, Skripsi Mahasiswa Universitas Andalas, Padang.
- Van Horne, 2003, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan, Salemba empat, Jakarta
- Yogo, Purnomo, 1998, *Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham*
- Wahidawati, 2001, *Pengaruh Dividen Terhadap Agency Cost*, Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Petra Indonesia
- Weston dan Brigham, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Zaki Baridwan, 2007, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP, AMP YKPI, Yogyakarta